



ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKUNTANSI PADA
ORGANISASI MAHASISWA: PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON*

Trio Candra Destiana¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
candraoo42.co@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.ac.id

Elly Astuti³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis Perspektif Fraud Pentagon pada organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan indikator fraud pentagon yang meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi yang dilakukan organisasi mahasiswa di universitas PGRI Madiun adalah membuat dan memanipulasi nota, stempel, dan tanda tangan karena adanya tekanan dan asumsi pengurus organisasi bahwa penyampaian laporan pertanggungjawaban harus balance antara realisasi dengan anggaran di proposal kegiatan.

Kata Kunci : Fraud Pentagon, Organisasi Kampus, Prespektif

PENDAHULUAN

Fraud pentagon adalah teori terbaru yang disempurnakan oleh Marks (2009) dari *fraud triangle* yang digabung dengan *fraud diamond* dengan menambahkan unsur *arrogance*. *Fraud triangle* terdiri dari unsur tekanan yang dimaksud adalah tekanan individu untuk melakukan kecurangan, kesempatan adalah adanya kesempatan untuk individu melakukan kecurangan, dan rasionalisasi adalah anggapan bahwa hal yang dilakukan sudah lumrah dan orang lain juga melakukannya. *Fraud diamond* menambahkan unsur kemampuan karena tindakan kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya kemampuan, sedangkan *fraud pentagon* menambahkan unsur arogansi yaitu sifat superioritas dan menganggap bahwa kebijakan tidak berlaku untuknya. *Fraud Pentagon* terdiri dari lima elemen indikator, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi



THE 18th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

(*arrogance*). Lima elemen dari teori yang dikembangkan oleh *horwath crowe* dan dinamakan dengan *Crowe's Fraud Pentagon Theory* (Ulfah et al., 2017).

Banyak kecurangan yang saat ini terjadi di Indonesia yang terjadi dilingkungan internal kampus, salah satunya adalah pengandaan alat laboratorium MIPA, (BPKP) menemukan kerugian uang negara sebesar Rp 14,8 miliar (*Radar Malang. ID*, 2018). Kasus serupa yaitu pada Universitas Indonesia yang telah *divonis* bersalah atas kasus korupsi proyek perpustakaan sebesar Rp 13 miliar (*Detiknews*, 2019). sistem pendanaan organisasi mahasiswa dengan mengajukan surat pertanggungjawaban untuk mencairkan dana sehingga dapat mendorong mahasiswa berperilaku curang, alternative lain mahasiswa ITS harus memanipulasi nota dan kwitansi yang kegiatan belum terselenggara agar dana bisa didapatkan (ITS, 2012). LPM Siar Puspitasari (2014) menyatakan bahwa laporan pertanggungjawaban adalah laporan setelah kegiatan berlangsung . Dana yang didapat dari fakultas harus sesuai antara yang didapat dengan pengeluaran sehingga mahasiswa harus memanipulasi anggaran tersebut. Jalan yang dapat dilakukan adalah nota kosong untuk memanipulasi anggaran agar dapat sesuai.

Organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Madiun mendapatkan sumber dana terkait kegiatan dari dana lembaga, yaitu dana yang diberikan oleh lembaga kampus untuk suatu kegiatan organisasi mahasiswa. Pencairan dana lembaga dengan cara pengajuan proposal kegiatan kepada pihak lembaga. Alokasi anggaran organisasi mahasiswa juga harus dipertanggungjawabkan dalam laporan pertanggungjawaban kegiatan dan laporan pertanggungjawaban akhir periode. Laporan pertanggungjawaban kegiatan di Universitas PGRI Madiun harus adanya *balance* antara yang dianggarkan dana lembaga dan yang dilaporkan. Laporan pertanggung jawaban juga di berikan waktu pengumpulan paling lambat 2 minggu setelah kegiatan sehingga hal tersebut menjadi tekanan Organisasi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akuntansi, dari sisi lain bukan hanya tekanan saja tetapi untuk pengumpulan laporan pertanggungjawaban juga kurang adanya sistem pengendalian internal dari Universitas PGRI Madiun sehingga menimbulkan kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi dan sifat arogansi atau superioritas melekat pada diri individu sehingga beranggapan bahwa peraturan tidak berlaku untuknya.



THE 18th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Penelitian yang berkaitan dengan *fraud pentagon* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya oleh referensi dari (Novita, 2019) dan (Rachman, 2019) . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pendeteksian *Fraud Pentagon* dilakukan pada institusi pendidikan dan menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kecurangan pada laporan pertanggungjawaban. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah analisis tindakan kecurangan akuntansi pada organisasi mahasiswa menggunakan dimensi *fraud pentagon* untuk mengembangkan ilmu akuntansi pengauditan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis riset deskriptif untuk menjelaskan dan memaparkan perilaku kecurangan akuntansi pada organisasi mahasiswa Universitas PGRI Madiun dengan menggunakan perspektif *fraud pentagon*. Penelitian ini dilakukan dan menentukan objek penelitian di Universitas PGRI Madiun. Waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai bulan februari 2020 sampai dengan Juli 2020. Sumber data penelitian ini adalah data primer diperoleh dari Organisasi Mahasiswa yang berada di Universitas PGRI Madiun, yang meliputi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), HMF (Himpunan Mahasiswa Fakultas), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilaksanakan dengan perwakilan dari organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Madiun dan studi pustaka dari dokumen terkait. Analisis data kualitatif mencakup hasil wawancara, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara di uji menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kebenaran data, dengan membandingkan kesesuaian dari pernyataan informan satu dengan informan lainnya dan didukung dengan pernyataan dari bagian terkait dalam penelitian. Serta menggunakan triangulasi teknik untuk memperbandingkan kesesuaian dari pernyataan infoman dengan hasil observasi dan arsip dokumen sehingga hasil informasi dapat lebih terpercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masing-masing program studi Universitas PGRI Madiun memiliki organisasi mahasiswa atau sering disebut Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), selain itu Universitas PGRI Madiun juga memiliki 5 fakultas pada setiap fakultas juga terdapat organisasi mahasiswa yang bernama Himpunan Mahasiswa Fakultas (HMF) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang berada pada tingkatan Universitas. Universitas PGRI Madiun juga memiliki 10 UKM.

Organisasi mahasiswa mendapat dana untuk kegiatan selama satu periode dari iuran anggota dan dana lembaga dari pihak universitas. Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan organisasi mahasiswa selama satu periode. Sistematis alokasi anggaran dari pihak Universitas sesuai jumlah anggota dari organisasi mahasiswa tersebut yang bisa dicairkan melalui proposal kegiatan. Anggaran dana lembaga yang diberikan oleh pihak universitas kepada organisasi mahasiswa sebagaimana dalam Gambar 2.

UNIVERSITAS PGRI MADIUN (UNIPMA)
WAKIL REKTOR III / BIDANG KEMAHASISWAAN
 Jln Sebelah No. 85 Telp 0351 462988 Fax: 0351 459400 Madiun Jawa Timur 83118
 DISTRIBUSI DANA ORGAMAWA DAN UKM TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NO	ORGAMAWA	JML MHS	PROPORSI	PAGU	JUMLAH Rp.
A	PEMASUKAN	4794			454.220.000
B	PENGELUARAN				
1	DOMI (Operasional mhs)				135.120.000
2	SARPRAS				20.000.000
3	Dies Natalis				20.000.000
4	BEM (KPU&Panwasu)				23.000.000
5	Pratika				10.000.000
6	Mensa				10.000.000
7	UKKI				10.000.000
8	Koperasi				10.000.000
9	Teater				10.000.000
10	Pakian Sama				10.000.000
11	INSAT				10.000.000
12	Puri Mahasiswa				10.000.000
13	KEM				4.500.000
14	PIK				4.500.000
15	HADRAB				4.500.000
16	LARI				4.500.000
17	Kecivitaswaan				1.500.000
18	Badminton (Dept OR)				1.500.000
19	Tennis (Dept OR)				1.500.000
20	Volley (Dept OR)				1.500.000
21	Wali Club (Dept OR)				1.500.000
22	Karawitan (Dept Seni)				1.500.000
23	Reog (Dept Seni)				1.500.000
24	Dongklak (Dept Seni)				1.500.000
25	Robotika (Dept Ritek)				1.500.000
C.1	HMF				
1	FKIP	2.756	4,000	11,000,000	
2	PEB	1.354	4,000	5,400,000	
3	F TEKNIK	528	5,000	2,640,000	
4	PKS	156	10,000	1,560,000	
C.2	HMPS				
1	BK	289	4,000,000	1,156,000	7,800,000
2	PGSD	1063	18,071,000	1,000,000	19,071,000
3	PALID	139	2,819,000	1,750,000	4,569,000
4	P Ekonomi	105	2,267,000	1,750,000	4,017,000
5	P Riv	53	1,219,000	2,000,000	3,219,000
6	P Sejarah	45	1,037,000	2,000,000	3,037,000
7	P Akuntansi	199	4,179,000	1,750,000	5,929,000
8	PKS	183	3,843,000	1,750,000	5,593,000
9	PHI	232	4,872,000	1,750,000	6,622,000
10	P Matematika	241	5,084,000	1,750,000	6,834,000
11	P Jurnik	47	1,011,000	2,000,000	3,011,000

NO	PRODI	JUMLH MHS	PROPORSI	PAGU
1	P Biologi	120	2,320,000	1,750,000
13	PTE	40	720,000	2,000,000
14	Akuntansi	415	7,055,000	1,000,000
15	Manajemen	939	15,783,000	1,000,000
16	Teknik Informatika	364	6,552,000	1,500,000
17	Prodi T. Kimia	19	437,000	1,000,000
18	Prodi Industri	43	989,000	1,000,000
19	Prodi T. Elektro	47	1,081,000	1,000,000
20	Prodi Sistem Informatika	75	1,365,000	1,000,000
21	Prodi Ilmu Olahraga	89	2,047,000	1,000,000
22	Prodi Farmasi	97	1,541,000	1,000,000
Sub Jumlah				4794
TOTAL PENGELUARAN				454.220.000

Madiun, 11 Oktober 2019
 Wakil Rektor III
 Drs. R. Hekti Kuswardiana, M.Pd.
 NIP. 0707016501

PEDOMAN PENENTUAN ANGGARAN UNTUK HMPS

NO	PRODI	JUMLH MHS	PROPORSI	PAGU
1	P. Sa. Sej. Jurnik, PTE	< 100	23,000	2,000,000
2	BK, Paud, Uke, P. AKI, PHSI, PBI, Mat, Bio.	100 - 200	21,000	1,750,000
3	Teknik Informatika	400 - 800	18,000	1,500,000
4	PKSIS	801 - 1500	17,000	1,000,000
5	Akuntansi, Manajemen *		17,000	1,000,000
6	T. Kimia, Ind. Elk, Sist. Info, Farmasi, IKOR **		23,000	1,000,000

* = ada anggaran pembayaran dana kemahasiswaan Rp. 50.000
 ** = Prodi baru (masih 3 angkatan)

PEDOMAN PENENTUAN ANGGARAN UNTUK HMF

NO	FAKULTAS	JUMLH MHS	PROPORSI
1	FKIS	< 500	10,000
2	TEKNIK	500 - 999	5,000
3	FKIP, FSIH	1000 - 2000	4,000

Gambar 2. Anggaran dana lembaga untuk kegiatan kemahasiswaan

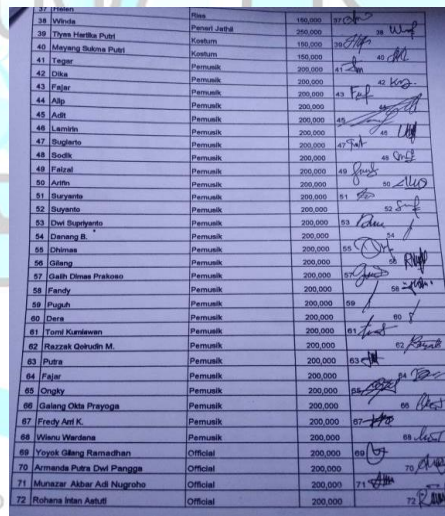
Sumber : Biro kemahasiswaan dan alumni

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa terjadi kecurangan akuntansi pada organisasi mahasiswa, sehingga dilakukan observasi pada dokumen kegiatan organisasi mahasiswa yang meliputi laporan pertanggungjawaban festival Reog nasional, kunjungan Industri, training organisasi, dan laporan

pertanggungjawaban akhir periode. Adapaun tindakan *fraud* pada masing-masing organisasi adalah sebagai berikut:

Organisasi A

Organisasi A adalah organisasi mahasiswa dengan strata tertinggi di bandingkan organisasi mahasiswa lainnya dan pastinya memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Organisasi A mendapatkan dana dari lembaga untuk kegiatan kemahasiswaan dengan jumlah dana sangat besar hal ini dari program kerja organisasi A yang mencakup mahasiswa seluruh Universitas PGRI Madiun. Organisasi A juga harus bisa menampung aspirasi seluruh mahasiswa dan organisasi mahasiswa di Universitas PGRI Madiun. Dari hasil observasi kepada organisasi A, ditemukan kejanggalan pada pelaporan pertanggungjawaban yaitu harus *balance* antara anggaran dengan realisasinya. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada bendahara dari organisasi tersebut dan meminta dokumen berupa laporan pertanggungjawaban seperti Gambar 3.



No	Nama	Kategori	Jumlah	Tgl
37	Wahid	Pemastk	100,000	07/08/17
38	Wahid	Pemastk	250,000	08/08/17
39	Thya Hartika Putri	Konfirmasi	100,000	08/08/17
40	Maryam Bukana Putri	Konfirmasi	100,000	08/08/17
41	Tegar	Pemastk	200,000	08/08/17
42	Olga	Pemastk	200,000	08/08/17
43	Fajar	Pemastk	200,000	08/08/17
44	Alp	Pemastk	200,000	08/08/17
45	Adri	Pemastk	200,000	08/08/17
46	Lemlitin	Pemastk	200,000	08/08/17
47	Bagleho	Pemastk	200,000	08/08/17
48	Roohi	Pemastk	200,000	08/08/17
49	Fajal	Pemastk	200,000	08/08/17
50	Arhis	Pemastk	200,000	08/08/17
51	Buyanta	Pemastk	200,000	08/08/17
52	Buyanta	Pemastk	200,000	08/08/17
53	Dwi Supriyanto	Pemastk	200,000	08/08/17
54	Dianang B.	Pemastk	200,000	08/08/17
55	Dhiner	Pemastk	200,000	08/08/17
56	Gilang	Pemastk	200,000	08/08/17
57	Gaith Dimes Prakoso	Pemastk	200,000	08/08/17
58	Fandy	Pemastk	200,000	08/08/17
59	Fuguh	Pemastk	200,000	08/08/17
60	Dera	Pemastk	200,000	08/08/17
61	Troni Kuslawa	Pemastk	200,000	08/08/17
62	Shayrah Gohulim M.	Pemastk	200,000	08/08/17
63	Putra	Pemastk	200,000	08/08/17
64	Fajar	Pemastk	200,000	08/08/17
65	Ongky	Pemastk	200,000	08/08/17
66	Gilang Otha Prayoga	Pemastk	200,000	08/08/17
67	Fredy Ari K.	Pemastk	200,000	08/08/17
68	Wianu Wardana	Pemastk	200,000	08/08/17
69	Yoyok Gilang Ramadhan	Official	200,000	08/08/17
70	Armanda Putra Dwi Pangga	Official	200,000	08/08/17
71	Munazar Akbar Adli Nugroho	Official	200,000	08/08/17
72	Rohana Intan Astuti	Official	200,000	08/08/17

Gambar 3 Bukti Pengeluaran Kegiatan di Organisasi A
Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Organisasi A

Pada Gambar 3 ditemukan paraf yang sama pada nomor 59 dan 60. Setelah dilakukan konfirmasi, hal tersebut dikarenakan adanya tuntutan atau tekanan dari pihak rektorat terkait dengan kehadiran mahasiswa pada saat dilakukan suatu kegiatan, dan tidak jarang ada pemalsuan tanda tangan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Faktor lain untuk melakukan kecurangan juga dinyatakan oleh informan seperti adanya peluang



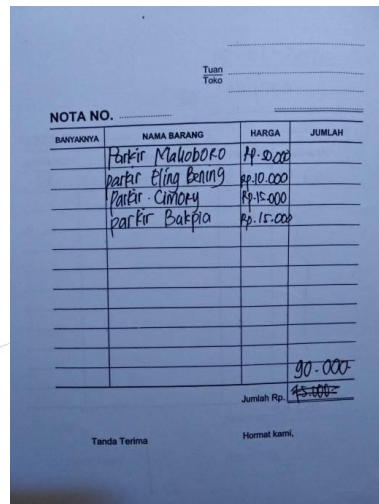
THE 18th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dari pihak universitas tentang lemahnya sistem pengendalian dan kurangnya pengecekan dari pihak pegawai. Bahkan dari pihak pembina juga memberikan kelonggaran dari organisasi mahasiswa untuk melakukan pembuatan nota dikarenakan jika kesulitan mencari nota. Dari segi lain organisasi A melakukan kecurangan akuntansi adanya rasionalisasi yang beranggapan bahwa kecurangan akuntansi sudah dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Faktor lain organisasi A melakukan kecurangan dikarenakan adanya kemampuan untuk membuat laporan pertanggungjawaban hal ini dikarenakan adanya pelatihan pada saat pra-organisasi yang diusulkan oleh pembina organisasi dan ketua organisasi, untuk pelatihan biasanya yang mengisi adalah pengurus tahun lalu sebelum demisioner.

Faktor terakhir organisasi A melakukan kecurangan dikarenakan munculnya perilaku arogansi dari bendahara kegiatan dan ketua organisasi yang beranggapan bahwa pihak universitas belum adanya peraturan tentang laporan pertanggungjawaban hanya ada sistematika penulisan saja tidak keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aprilia (2017) dan Rachman (2019) menyatakan bahwa arogansi merupakan sikap sombong yang beranggapan bahwa peraturan tidak berlaku untuknya. Sikap arogansi juga muncul dikarenakan organisasi mahasiswa di Universitas PGRI merasa belum adanya kepastian yang pas dan mencakup semua pembuatan laporan pertanggungjawaban hanya sistematika penulisan saja, seperti yang diungkapkan oleh bendahara organisasi A “*tidak mentaati, dikarenakan belum adanya peraturan dari pihak Universitas*”.

Organisasi B

Organisasi B adalah organisasi yang bergerak pada HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) yang bertugas mengabdikan dan membantu program studi serta mengayomi mahasiswa pada program studi tersebut. Organisasi B adalah salah satu organisasi yang paham dengan akuntansi dan sebagai organisasi yang produktif dengan program kerja yang padat ataupun banyak. Perolehan dana organisasi B adalah dari iuran anggota mahasiswa di program studi dan dari dana lembaga yang dibagikan pada saat awal periode kepengurusan. Hasil observasi organisasi B dari laporan pertanggungjawaban kegiatan ditemukan bukti fiktif atau nota yang dibikin sendiri (Gambar 4).



Tuan Toko			
NOTA NO.			
BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
	Parkir Maloboro	Rp. 20.000	
	parkir Eling Bening	Rp. 10.000	
	parkir Cimory	Rp. 15.000	
	parkir Bakria	Rp. 15.000	
			90.000
			Jumlah Rp. <u>90.000</u>
Tanda Terima		Hormat kami,	

Gambar 4. Nota pengeluaran parkir dalam LPJ organisasi B
 Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kunjungan Industri

Bukti yang dilampirkan dalam laporan pertanggungjawaban organisasi B adalah bukti parkir dengan nota pembuatan sendiri bukan dari pihak parkir. Hal tersebut dilakukan oleh organisasi B karena adanya alasan yaitu tekanan oleh pihak penerima laporan pertanggung jawaban yang banyaknya revisi dan perbedaan pendapat antara pegawai satu dengan pegawai lainnya. Faktor berikutnya organisasi B melakukan kecurangan akuntansi karena adanya kesempatan yaitu kurangnya pengecekan dan pelaku memiliki pemikiran pembelaan yaitu bahwa perilaku kecurangan akuntansi sudah dilakukan oleh periode tahun lalu seperti yang diungkapkan oleh ketua “ *jika pembelian tidak adanya nota maka kita akan membuat sendiri hal ini sudah dilakukan secara turun-temurun* “.

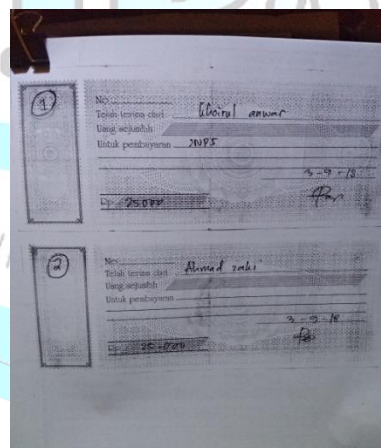
Faktor lain organisasi B melakukan kecurangan karena memiliki kemampuan dalam membaca peluang dan membuat laporan pertanggungjawaban dikarenakan dalam organisasi B adanya pelatihan administrasi dan pembuatan laporan pertanggungjawaban yang diusulkan oleh Pembina organisasi dan disetujui oleh ketua organisasi serta dilaksanakan pada saat *training* Organisasi dari sisi lain organisasi D juga organisasi yang memiliki kemampuan dibidang akuntansi. Faktor terakhir organisasi B melakukan kecurangan adalah adanya pemikiran arogansi dimana organisasi B memiliki perilaku superior yang tidak mentaati peraturan dari pihak universitas, pernyataan dari ketua organisasi menyatakan “*peraturan dari pihak universitas sudah baik tentang*

mekanismenya dan disampaikan saat perkumpulan ketua organisasi oleh pihak rektorat tetapi dari organisasi tidak mentaati peraturan tersebut.”

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (2019) yang menjelaskan bahwa kesempatan akan datang ketika seseorang mampu membaca peluang yang ada. Kecurangan lain yang dilakukan oleh organisasi B adalah memperoleh kelebihan dana dari kegiatan. Sisa dana tersebut dimasukan ke saldo kas organisasi B yang akan diberikan kepada pengurus periode berikutnya dalam serah terima jabatan yang dilakukan pada saat akhir periode disaksikan oleh wakil dekan, kaprodi, dosen Pembina, dosen, pengurus dan delegasi anggota/mahasiswa dalam program studi tersebut.

Organisasi C

Organisasi C adalah organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) program studi baru yang didirikan tahun 2017 dengan jumlah mahasiswa yang sedikit. Organisasi C juga mendapat dana lembaga sedikit dari pihak universitas dengan jumlah program kerja yang diajukan masih sedikit pula, sehingga dalam pembuatan proposal dan laporan pertanggung jawaban organisasi C kurang memiliki kemampuan. Hasil analisis dokumen berupa laporan pertanggungjawaban dari kegiatan yang diselenggarakan organisasi C terdapat nota dengan tulisan yang sama yaitu penyewaan *mic wireless* dan uang kebersihan (Gambar 5).



Gambar 5. Bukti pembayaran dalam LPJ organisasi C
Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Training Organisasi C

Lampiran nota tersebut adalah kwitansi pembayaran pada *mic wireless* dan pembayaran uang kebersihan. Alasan organisasi C melakukan kecurangan adalah



THE 18th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

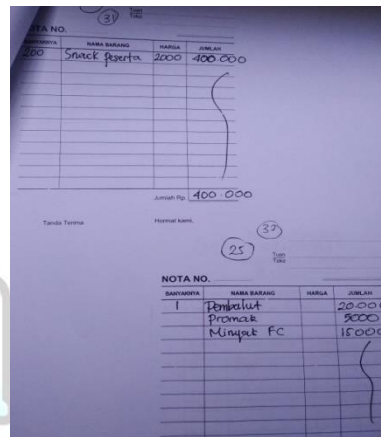
adanya tekanan waktu tergantung dari banyak revisi dari pihak universitas atau tidak dan tekanan lain dari pegawai penerima laporan pertanggungjawaban yang berbeda pendapat sehingga apa yang dikumpulkan masih banyaknya revisi hal ini diucapkan oleh bendahara dan ketua organisasi. Alasan kedua organisasi C melakukan kecurangan akuntansi karena adanya peluang atau kesempatan dari pihak universitas yang terlalu longgar sistem pengendaliannya, dalam melakukan kecurangan akuntansi. Pembelaan juga dimiliki oleh organisasi C dikarenakan organisasi C melakukan sharing dengan organisasi lain dan mendapatkan alasan bahwa organisasi lain juga melakukan hal tersebut. Organisasi C juga memiliki kemampuan dalam membaca peluang dan membuat laporan pertanggung jawaban, meskipun organisasi C tidak adanya pelatihan tentang administrasi dan pembuatan laporan pertanggung jawaban dikarenakan jumlah mahasiswa nya minim dan masih prodi baru sehingga organisasi melakukan sharing dengan organisasi lain. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Salsabil et al., (2019) , bahwa kemampuan mempunyai kontribusi utama dalam melakukan kecurangan karena kemampuan dapat diartikan individu atau kelompok mampu melakukan kecurangan. Tekanan, peluang, rasionalisasi adalah faktor pendorong individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Semakin tinggi kemampuan individu, maka semakin tinggi individu untuk melakukan kecurangan

Arogansi juga dimiliki oleh organisasi C dimana ketua dan bendahara memiliki sikap superior yang tidak mentaati peraturan dari pihak universitas dan peraturan tersebut tidak berlaku untuknya, karena belum adanya kejelasan peraturan penulisan dari pihak universitas. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan (Ulfah et al., 2017) arogansi (*arrogance*) yaitu menganggap bahwa dirinya adalah superioritas yang percaya bahwa suatu aturan dan pengendalian internal tidak berlaku untuknya, sehingga apa yang ada dalam pemikiran individu selalu benar dan semua peraturan perusahaan hanya berlaku untuk orang lain bukan dirinya.

Organisasi D

Organisasi D adalah perwakilan dari UKM yang bergerak dibidang keagamaan. Organisasi D memperoleh dana dari iuran anggota setiap minggu dan dari dana lembaga yang dibagikan setiap awal periode kepengurusan. Iuran dari anggota dimasukkan kedalam kas kecil untuk keperluan setiap hari dan setiap minggu, sedangkan dana

lembaga digunakan untuk kegiatan program kerja organisasi D. Anggota organisasi D adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti UKM tersebut sedangkan pengurus adalah mahasiswa yang menyalurkan aspirasi dari organisasi D tersebut. Saat observasi pada organisasi D peneliti meminta laporan pertanggung jawaban akhir periode organisasi D dan peneliti menganalisis laporan pertanggungjawaban tersebut, kemudian peneliti menemukan bukti pembelian dengan nota yang sama tanpa stempel lunas dan tipe tulisan tangan yang sama (Gambar 6).



Gambar 6. Nota pembelian dalam LPJ organisasi
 Sumber : Laporan pertanggungjawaban akhir periode organisasi D

Bukti nota tersebut adalah pembelian *snack* peserta dan obat-obatan. Faktor terjadinya kecurangan akuntansi salah satunya tekanan waktu yang telah ditentukan oleh pihak universitas, yaitu laporan pertanggungjawaban yang harus selesai dalam jangka waktu h+2 minggu sehingga bendahara tidak memiliki waktu panjang untuk meminta nota sehingga membuat sendiri, selain faktor tekanan, organisasi D juga melihat adanya peluang dari pihak penerima laporan pertanggungjawaban yang kurangnya pengecekan sehingga dari organisasi D lebih mudah untuk melakukan kecurangan akuntansi. Pembelaan juga menjadi alasan organisasi D melakukan kecurangan akuntansi karena organisasi D mempunyai bahan pembelaan jika pihak universitas mengetahui tindakan tersebut seperti pembelaan bahwa cara tersebut dilakukan secara turun temurun dari pengurus tahun lalu, dalam melakukan kecurangan akuntansi organisasi D juga adanya pelatihan secara informal dan sharing dari pengurus tahun lalu dan uniknya organisasi D juga melakukan musyawarah dengan sesama pengurus untuk membuat buku pedoman pembuatan laporan pertanggung jawaban. Selain itu organisasi D juga memiliki sikap



THE 18th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

superior yang beranggapan bahwa peraturan tidak berlaku untuknya dan tidak mentaati peraturan dari universitas.

Berdasarkan data dan analisis diatas maka dapat ditarik benang merah kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa meliputi pembuatan dan manipulasi nota, stempel dan tanda tangan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban kegiatan maupun laporan pertanggung jawaban akhir periode. Faktor ketiga adalah rasionalisasi, bahwa hasil pembahasan diatas rasionalisasi menjadi faktor terjadinya kecurangan akuntansi karena informan beranggapan bahwa kecurangan tersebut sudah lumrah dikalangan organisasi dan dilakukan secara turun temurun dari kepengurusan tahun lalu. Faktor keempat adalah Kemampuan, kemampuan muncul karena dalam organisasi mahasiswa melakukan pelatihan dan sharing ke sesama organisasi mahasiswa. Hasil pembahasan diatas bahwa kemampuan menjadi faktor utama dalam melakukan kecurangan akuntansi pada organisasi mahasiswa dan Faktor terakhir adalah arogansi, hasil pembahasan diatas bahwa arogansi menjadi faktor dalam terjadinya kecurangan karena informan merasa bahwa peraturan dari pihak universitas tidak berlaku untuknya. Penelitian yang sama mengkaji mengenai tingginya arogansi mampu menyebabkan terjadinya fraud dilakukan oleh Novita (2019) dan Ulfah et al. (2017). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat arogansi akan menggiring opini dari dirinya sendiri bahwa hal yang dilakukan adalah benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga bisa diambil kesimpulan sebagai berikut organisasi mahasiswa melakukan tindakan kecurangan yang termasuk pada dimensi fraud pentagon. Keseluruhan organisasi mahasiswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini melakukan tindak kecurangan yang didasarkan pada 5 elemen mulai dari tekanan yang menjadi faktor organisasi mahasiswa melakukan kecurangan adalah tekanan waktu, tekanan peraturan dan pekerjaan, tekanan faktor lainnya seperti sulitnya meminta tanda tangan kepada pihak rektorat. Faktor kedua kesempatan menjadi faktor organisasi mahasiswa melakukan kecurangan karena kurangnya sistem pengendalian dan pengecekan dari pihak penerima laporan pertanggungjawaban di Universitas PGRI Madiun. Ketiga rasionalisasi yang



THE 18th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

dinyatakan oleh organisasi mahasiswa adalah pembelaan bahwa hal tersebut sudah lumrah bahkan organisasi mahasiswa lain juga melakukan dan dilakukan secara turun temurun dari pengurus tahun lalu. Keempat kemampuan melihat peluang dan mampu membuat laporan keuangan dikarenakan adanya pelatihan dari internal organisasi dan sharing ke organisasi lain. Faktor yang terakhir adalah arogansi, arogansi adalah faktor organisasi melakukan kecurangan akuntansi karena merasa peraturan dari pihak universitas kurang baik sehingga tidak ditaati oleh organisasi mahasiswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya dilakukan sebagian organisasi mahasiswa pada universitas PGRI Madiun. Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan diatas peneliti memberikan saran untuk pihak Universitas PGRI Madiun membuat suatu ketetapan peraturan yang dapat diterima oleh seluruh pihak terkait dalam laporan pertanggungjawaban supaya tidak terjadinya kecurangan akuntansi pada pembuatan laporan pertanggungjawaban dari organisasi mahasiswa. Saran untuk peneliti selanjutnya jika ingin mengambil topik ini gunakanlah dimensi terbaru yaitu dimensi fraud hexagon dalam mendeteksi tindakan kecurangan dan dilakukan lebih cepat mengenai pengerjaannya serta pengumpulan data dikarenakan mengantisipasi adanya masalah yang tidak terduga di saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Detiknews. (2019). Detiknews. <https://m.detik.com/news/berita/d-4632990/korupsi-perpustakaan-kampus-ui-rp-13-miliar-pk-eks-wakil-rektor-ditolak.%0A%0A>
- Dewi, R. (2017). *Fraud Penyebab dan Pencegahannya*. Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Fahmi, I. (2013). *Perilaku Organisasi* (Ed.). Cv.Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Indrawijaya, A. I. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi* (A. Mifka (Ed.)). PT. Refika Aditama. www.refika-aditama.com
- ITS, D. (2012). *ITS News*. ITS NEWS. <http://www.its.ac.id/news/2012/06/26/korupsi-ya-atau-tidak/>
- Javid, H. M., & Javid, S. (2017). Determining agency theory framework through financial leverage & insider ownership. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 21. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n3p21>
- Marks, J. T. (2009). Playing offense in a high-risk environment. *Horwath, Crowe*, 94(8), 14.



THE 18th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Novita, N. (2019). TEORI FRAUD PENTAGON dan DETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media. <http://www.mitrawacanamedia.com>
- Puspitasari, D. (2014). *LPM Siar*. LPM Siar. <https://www.siarpersma.id/2014/06/16/lpj-ajarkan-korupsi-pada-mahasiswa/>
- Rachman, A. N. (2019). FRAUD DALAM PEMBUATAN ANGGARAN KEGIATAN UKM DAN HMJ: ANALISIS FRAUD PENTAGON (STUDI KASUS UKM DAN HMJ STIE YKPN). *Repository.Stieykpn.Ac.Id*, 1–13. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.126.1.78>
- Radarmalang.ID*. (2018). Radar Malang. ID. <https://radarmalang.id/dugaan-korupsi-di-kampus-um-rugikan-negara-rp-148-m>.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah konsep fraud diamond theory dalam mendeteksi perilaku fraud di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) ISBN: 978-602-5617-01-0, 2017(1)*, 128–139.
- Salsabil, S. M., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2019). Fraud Dan Whistleblowing: Tinjauan Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1), 64–76. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i1.1510>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi financial statement fraud : studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia (bei) tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 657–668.
- Tunggal, A. widjaja. (2016). *Aspek - Aspek Audit Kecurangan*. Harvarindo.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–417.